



Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Menumbuhkan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Pada Pilpres 2024 Di SMAN 1 Kutabuluh

Feby Oktavia Br Tarigan*

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: febytarigan1210@gmail.com

Windawati Pinem

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Article History

Submitted : 2024-10-21

Accepted : 2025-06-03

Revised : 2025-06-03

Published : 2025-06-04

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.8123>

Abstrak

Research ini bertujuan untuk melihat serta mengetahui bagaimana penggunaan media sosial TikTok dalam menumbuhkan pengetahuan politik pemilih pemula pada PilPres 2024 di SMA Negeri 1 Kutabuluh. Metode Research yang dipakai yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam Research ini yakni meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dimanfaatkan yakni reduksi data, penyajian data serta pembuatan rangkuman. Hasil Research ini menjelaskan bahwasanya pemakaian media sosial TikTok cukup meningkatkan pemahaman pemilih pemula pada isu-isu politik yang berkenaan pada pemilu 2024. Melalui konten yang disajikan secara kreatif dan menarik, TikTok mampu menjadi sarana edukasi yang cukup efektif bagi pemilih pemula.

Kata Kunci: Media Sosial TikTok, Pemilih Pemula, Pengetahuan Politik

Abstract

This research aims to observe and understand how the use of the social media platform TikTok contributes to fostering political knowledge among first-time voters in the 2024 Presidential Election at SMA Negeri 1 Kutabuluh. The research employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this research indicate that the use of TikTok significantly enhances first-time voters' understanding of political issues related to the 2024 election. Through creatively and engagingly presented content, TikTok has proven to be a fairly effective educational tool for first-time voters..

Keywords: TikTok Social Media, Novice Voters, Political Knowledge

PENDAHULUAN

Perkembangan TIK semakin pesat di Indonesia yang sudah menciptakan media baru yakni media sosial. Media sosial sebagai sebuah alat komunikasi yang sangat dominan serta berdampak pada kehidupan sehari-hari kita. Sebagai platform yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi secara luas, media sosial sudah merubah bagaimana individu berinteraksi, berkomunikasi, serta membangun hubungan dengan orang lain. Perlahan-lahan pemakaian media sosial dapat mengubah fungsi media konvensional misalnya radio, televisi, serta koran yang sebelumnya sebagai media favorit yang dipakai oleh masyarakat Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya pemakaian media sosial terhadap masyarakat sudah sebagai cara baru dalam berkomunikasi serta membagikan pesan.



Media sosial sebagai sebuah alat komunikasi yang amat berpengaruh dalam menyebarkan informasi serta memengaruhi opini publik. Fungsi media komunikasi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama dibidang teknologi informasi berbasis internet. Maka, kini media sudah sebagai salah satu keperluan utama untuk semua orang. Hal ini seiring dengan munculnya perangkat media berbasis internet, yang membuat pesan menjadi murah dan dapat diakses di seluruh dunia. Ini memungkinkan orang untuk mengakses topik seperti hiburan, informasi, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Anak sekolah saat ini memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi politik melalui media sosial. Mereka dapat mengakses berita, opini, dan diskusi politik dengan mudah melalui platform seperti TikTok, Twitter, Facebook, Instagram, serta lainnya. Suatu platform media sosial yang sekarang sedang populer adalah TikTok, yang dikenal dengan konten-konten pendek dan kreatif yang dapat menarik perhatian pengguna, terutama generasi muda.

TikTok adalah platform video musik dan jaringan sosial yang didirikan di Tiongkok pada September 2016. Aplikasi itu dipakai para pemakainya guna menyusun video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Didasarkan data *research* Fatimah Kartini Bohang (2018), TikTok adalah aplikasi yang paling banyak diunduh dengan 45,8 juta unduhan. Ditinjau dari pemakai aktif TikTok sebesar 625 juta membuat TikTok menjadi sarana pembagian informasi yang cepat serta menarik saat ini (Suswinda, 2019). Aplikasi itu membagikan akses pemakainya guna berbagi, berpartisipasi serta membentuk konten menarik mereka sendiri.

TikTok sebagai platform media sosial yang sekarang sedang populer, menawarkan format konten video pendek yang kreatif dan menarik bagi pengguna dari berbagai kalangan usia. TikTok telah menjadi fenomena global dengan jumlah pengguna yang terus meningkat, terutama di kalangan generasi milenial serta generasi Z. Maka demikian, TikTok memiliki potensi besar untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku pengguna, termasuk dalam hal politik.

Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi politik secara real-time dan dari berbagai sudut pandang. Setiap individu tanpa kesulitan bisa memakai media sosial guna menemukan, mendapatkan serta menggunakan informasi yang bermacam pada koridor kebebasan berkomunikasi. Wawasan politik tidak hanya sebatas wawasan yang terdapat dalam diri sendiri saja. Namun wawasan itu haruslah bisa membagikan wawasan untuk membagikan opini sehingga terwujudnya diskusi publik.

Indonesia adalah salah satu negara dengan sistem pemerintahan demokrasi yang memastikan bahwa rakyat memiliki kekuasaan tertinggi. Hal itu dijelaskan pada sila keempat pancasila, yakni “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Termuat dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memberikan penekanan terhadap Indonesia sebagai negara

demokrasi yakni kedaulatan berada ditangan rakyat serta diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang Dasar. Sebagian besar masyarakat Indonesia memanfaatkan media sosial menjadi alat ataupun sumber berita serta komunikasi didalam kehidupan sehari-hari (Prihatono 2020).

Pemilihan umum adalah jenis demokrasi asli di Indonesia yang memberi warga negara kesempatan untuk memilih pemimpin secara langsung. Hal tersebut membuktikan pemerintahan berada di tangan rakyat. Pemilihan adalah cara demokrasi, yang berarti orang memberikan kebebasan mereka untuk memilih kandidat untuk jabatan politik. Pemilihan presiden dan wakil presiden di Indonesia adalah contoh kedaulatan rakyat untuk memilih dan menetapkan siapa yang mengelola pemerintahan.

Pemilu masih dipandang menjadi bentuk partisipasi masyarakat yang bentuknya paling konkret pada pelaksanaan pemerintahan. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana media sosial TikTok berkontribusi pada konteks politik dapat memberikan gambaran yang bermanfaat tentang bagaimana platform tersebut dapat memengaruhi pemilih pemula dalam hal sikap politik, pengetahuan, dan partisipasi politik. Hal ini juga dapat membantu dalam merancang strategi komunikasi politik yang efektif meliputi media sosial TikTok untuk mencapai tujuan politik tertentu.

Pemilih muda yakni mereka yang berstatus siswa, pekerja muda, mahasiswa, ataupun belum/tidak bekerja. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1). Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, 2009).

Pendidikan politik yang kurang Pendidikan formal di sekolah seringkali tidak memberikan pengetahuan yang memadai mengenai proses pemilihan umum, sistem politik, serta perlunya partisipasi politik. Hal ini bisa menjadikan pemilih pemula kurang memahami bagaimana politik berfungsi dan bagaimana mereka dapat berperan di dalamnya. Pemilih pemula juga belum mempunyai pengalaman langsung atau eksposur yang cukup pada dunia politik. Mereka mungkin belum pernah terlibat dalam diskusi politik, mengikuti berita politik, atau berpartisipasi dalam aktivitas politik lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Pemilih pemula mempunyai fungsi penting terhadap pelaksanaan pemilu. Tahun 2024 rakyat Indonesia melaksanakan Pesta Demokrasi ataupun Pemilu dalam menentukan presiden. Jenis pemilih yang harus dipertimbangkan tingkat partisipasi politik pemilihnya yakni bagi para pemilih pemula sebab pemilih pemula di Indonesia biasanya memiliki jumlah yang tidak sedikit, namun pemilih pemula juga masih dipandang tingkat kesadaran berpolitik ataupun

wawasan mengenai pendidikan politiknya masih lemah maka dikhawatirkan dapat lemah tingkat partisipasi politik dalam pemilihan umum saat ini. Mengingat urgennya partisipasi politik pemilih pemula terhadap pemilu, sehingga penting dilaksanakan kajian *research* mengenai Penggunaan Media Sosial TikTok untuk Menumbuhkan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Pada PilPres 2024 di SMAN 1 Kutabuluh.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian deskriptif ini. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian atau analisis yang didasarkan pada fakta dan fenomena yang berkaitan dengan subjek dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam (Rukminingsih, Adnan, dan Latief 2020). Penelitian kualitatif memanfaatkan proses dan maknanya sebagai landasan teori untuk mengarahkan fokus penelitian agar sesuai dengan fakta lapangan. Penelitian jenis ini melibatkan peneliti dalam peristiwa atau situasi yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memerlukan kedalaman analisis selama proses melakukan penelitian dan selama proses menghasilkan temuan. (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K. 2021).

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan subjek yang relevan dengan topik penelitian, kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk penelitian dan digabungkan dengan data yang sudah tersusun yang dikumpulkan oleh penulis melalui berbagai metode dan pendekatan. studi lapangan. Ditambah dengan membandingkan dengan beberapa buku dan jurnal untuk mendukung penelitian (Fadli 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah jenis media yang digunakan orang untuk berinteraksi satu sama lain dan berbagi ide dan informasi dalam jaringan virtual (Utami et al., 2021). Seperti halnya dalam kampanye pemilu, media sosial ini digunakan oleh para politisi untuk menciptakan konten yang menarik terkait pelaksanaan kampanye. Mereka membuatnya dengan semenarik mungkin, dengan berisikan pesan politik mereka. Pesan politik itu memuat seperti visi misi dan janji-janji jika mereka menang dalam pelaksanaan Pemilu 2024 (Lestari, Kumalasari, dan Kasiami 2024).

Media sosial sebagai media berbagi, dalam hal ini media sosial mempunyai fitur berbagi dalam setiap konten video yang telah diunggah di media sosial. Fitur ini digunakan untuk membagikan konten video yang telah diunggah kepada para pengguna lainnya. Dengan fitur ini sesama *user* bisa saling membagi konten yang mereka lihat kepada temannya. Dalam kampanye pemilu yang dilakukan di media sosial. Setelah kandidat politik tersebut mengunggah konten

video terkait kampanye pemilu, pengguna media sosial dapat dengan mudah membagikan video tersebut kepada sesama pengguna melalui fitur berbagi atau share. Mereka dapat dengan mudah membagikan informasi terkait kampanye pemilu yang telah dilihat. Dapat dibuktikan, dalam akun media sosial yang telah diunggah oleh kandidat politik terkait kampanye Pemilu 2024. Mereka mendapat share/ berbagi yang cukup banyak, terutama dalam platform Tiktok. Di era digital saat ini, penggunaan media sosial, terutama Tiktok, oleh politisi partai politik adalah keniscayaan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi digital yang telah mengubah cara komunikasi politik dan penyebaran pesan menjadi lebih efisien dari segi waktu dan biaya. Selain itu, media sosial, terutama Tiktok, memungkinkan para politisi untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas dan berkomunikasi secara langsung dengan lebih banyak orang daripada sebelumnya. Para politisi dapat memposting konten yang inovatif dan menarik di media sosial Tiktok (Kamindang, Amijaya, dan Ilmu Sosial dan Politik 2024).

Sebagai politisi yang selalu berinteraksi dengan khalayak umum, mereka harus dapat menyesuaikan diri dan belajar menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi politik untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi digital berbasis media sosial, khususnya Tiktok, yang sangat populer saat ini. Media sosial saat ini seperti halnya Tiktok bisa memainkan peran penting yang amat signifikan membangun opini publik serta bisa mempengaruhi preferensi politik pemilih meliputi konten-konten yang disediakan oleh pemakainya. Maka, pemakaian Tiktok oleh kalangan pemilih pemuda menjadi media pengetahuan politik cukup efektif untuk membagikan informasi politik pada khalayak.

Didasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap para responden, diketahui bahwasanya media Tiktok merupakan sebuah medsos yang menarik karena menyajikan fitur-fitur yang menarik, terutama dengan adanya video pendek yang cukup bisa menjelaskan peristiwa yang terjadi terutama Pilpres 2024. Walaupun begitu, para responden tidak langsung percaya pada berita yang diperoleh meliputi Tiktok karena banyaknya berita hoax yang beredar. Para responden pun berpendapat bahwa informasi yang diterima harus disaring terlebih dahulu.

Pilpres 2024 merupakan peristiwa penting, dimana banyak para pemilih pemula yang ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2024. Oleh karena itu para responden mencari informasi dari semua media sosial mengenai pilpres 2024 beranggapan bahwa media Tiktok cukup memberikan informasi penting tentang Pilpres 2024. Informasi ini akan lebih berguna bila mampu dikemas secara baik tidak hanya sekedar kampanye, namun benar-benar memberikan pengetahuan politik yang benar tentang Pilpres 2024. Para responden yaitu siswa SMA Negeri 1 Kuta Buluh, cukup aktif dalam mencari informasi tentang Pilpres 2024 dengan cara *searching* melalui media sosial baik Tiktok maupun media sosial lainnya untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan. Mereka juga menyaring semua informasi yang diperoleh sehingga tidak mudah disesatkan oleh berita hoax yang beredar untuk saling menjatuhkan sesama capres. Para responden juga berpendapat bahwa TikTok mampu mempengaruhi opini para penontonnya terutama para pemilih pemula yang menggunakan TikTok sebagai media sosial, sehingga melakukan pendidikan politik melalui TikTok bisa dikatakan cukup efektif, namun perlu dikemas dalam bentuk yang lebih baik mengingat durasi video untuk TikTok sendiri yang cukup pendek. Disamping itu para pemilih pemula harus cerdas dalam memilih informasi yang disajikan melalui TikTok dengan lebih mengedepankan logika, bukan hanya terpengaruh oleh propaganda dan terpancing oleh kebiasaan FOMO (Fear of Missing Out) yang biasa terjadi dikalangan Gen Z. Para pemilih muda harus lebih memikirkan masa depan negara dibandingkan hanya dengan mengikuti jargon – jargon politik yang bersifat tebar pesona semata melalui media TikTok.

SIMPULAN

Menurut temuan studi tentang penggunaan media sosial TikTok dalam menumbuhkan pengetahuan politik pemilih pemula pada Pilpres 2024 di SMA Negeri 1 Kutabuluh didapati hasil bahwa Media TikTok cukup berguna dalam menyampaikan informasi Pilpres 2024 bagi siswa SMAN 1 Kutabuluh. Penggunaan media sosial TikTok sebagai alat untuk menumbuhkan pengetahuan politik di kalangan pemilih pemula menjelang pilpres 2024 cukup menampilkan potensi yang signifikan. TikTok, dengan format konten yang menarik dan interaktif, dapat menjangkau generasi muda yang lebih menyukai informasi dalam bentuk visual dan singkat. Melalui video edukatif, diskusi, dan kolaborasi dengan influencer, TikTok mampu menyampaikan informasi politik yang relevan dan menarik, serta mendorong pemilih pemula untuk lebih aktif dalam memahami isu-isu politik. Untuk meningkatkan efektivitas Tiktok menjadi media pengetahuan politik untuk para pemilih pemula, sehingga yang perlu dilaksanakan yakni melihat konten yang relevan, informatif, serta menarik dan fokus terhadap isu-isu penting yang hendak disampaikan. Tiktok digunakan sebagai platform untuk mencari pendidikan politik, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang program partai dan isu-isu politik, dan menyediakan konten yang konsisten untuk menarik perhatian pengguna dan meningkatkan pemahaman mereka. Namun, tantangan seperti penyebaran disinformasi dan kurangnya kedalaman informasi tetap harus diperhatikan. Oleh karena itu, keberhasilan TikTok sebagai platform edukasi politik sangat tergantung pada upaya kolaboratif dari pembuat konten, pengguna, dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan adalah akurat dan mendidik. Pemilih pemula harus tetap kritis dan selektif dalam mengkonsumsi konten, agar bisa membandingkan antara informasi yang valid serta yang tidak,

sehingga mereka bisa membuat keputusan yang informasional dan bertanggung jawab saat memilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuchri Abdussamad,. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Kamindang, Irwansyah, Meldi Amijaya, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. 2024. “Tiktok Sebagai Media Komunikasi Politik Aktor Partai Politik Di Kota Palu.” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi* 9 (1): 1–15. <http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/indexDOI:http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v9i1.151>.
- Lestari, V D, A Kumalasari, dan S Sri Kasiami. 2024. “Media Sosial Sebagai Alat Kampanye Pemilu 2024: Perspektif Pengguna Tiktok.” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 6 (1): 30–37.
- Prihatono, Muhammad Fajar Nurrohman. 2020. “Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pilkada Tahun 2020 Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.” *Sustainability (Switzerland)* 14 (2): 1–4.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53